

BAB IV

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Musik Nobat di daerah Riau merupakan salah satu musik tradisional Melayu instrumental yang hampir punah karena sudah sangat jarang digunakan lagi dalam tradisi istana saat ini. Di Indonesia kesenian ini merupakan musik yang dulunya digunakan sebagai musik kerajaan dalam pertabalan atau penobatan seorang sultan di Kerajaan Melayu tepatnya Kerajaan Riau-Lingga. Nobat menjadi alat kebesaran yang sangat penting dalam kerajaan Melayu, yaitu sebagai simbol dari kekuasaan dan kedaulatan seorang sultan. Musik Nobat yang dibawakan oleh beberapa instrumen yaitu Gendang Nobat, Nengkar, Serunai, dan Rebana ini hanya dapat dimainkan oleh orang-orang tertentu yang disebut dengan "Orang Kalur". Walaupun musik Nobat di Riau yang terkadang dimainkan sudah tidak asli, atau dengan kata lain musik Nobat yang asli sudah tiada, namun sebagai gambaran dari keaslian musik tersebut dapat kita jumpai di kerajaan-kerajaan Melayu di Malaysia yang masih hidup hingga saat ini, seperti Kerajaan Terengganu, Kedah, Pahang, dan Perak, dan juga di kerajaan Brunei, yang sistem pemerintahannya masih menggunakan sistem kerajaan.

Di Kepulauan Riau tepatnya di Tanjung Pinang, kecuali tradisi musik Nobat, masyarakat di daerah ini masih menjunjung tinggi budaya dan tradisi Melayu seperti bahasa, kebudayaan, adat istiadat. Walaupun bentuk asli Musik Nobat memang sudah tidak ada lagi namun formasi musik Nobat yang baru kadang masih dimainkan.

Sebagai contoh ialah penyajian musik Nobat yang dimainkan dalam rangka pelantikan Gubernur, atau orang yang mendapat penganugerahan

Tampaknya masyarakat di jaman sekarang ini memang sudah sangat kurang peduli akan warisan budaya para leluhur mereka. Kekurangpedulian tersebut tercermin dari kenyataan bahwa musik Nobat, yang dulunya pernah hidup sebagai salah satu regalia Kerajaan Riau-Lingga yang terletak di Kepulauan Riau ini, akhirnya berangsur-angsur punah dan terlupakan. Padahal ini merupakan kesenian langka dan warisan budaya yang sangat berharga. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk kembali membuka mata masyarakat terutama masyarakat Kepulauan Riau, agar menyadari betapa pentingnya khasanah budaya Melayu ini untuk dilestarikan. Memang hingga saat ini pun masih banyak tradisi yang terdapat di Tanjung Pinang yang masih perlu dilestarikan. Maka dari itu diharapkan agar kita, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai masyarakat Indonesia, dapat menyadari bahwa budaya yang dimiliki dan diwariskan oleh para leluhur kita, harus sebaik-baiknya dijaga dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nabir. 2000. "Konsep Kewilayahan kesultanan Johor-Riau" dalam artikel presentasi *Seminar Polemik Sejarah Malaysia*. Kuala Lumpur: The University of Malaysia
- Andaya, Barbara Watson. 2011. "Distant Drums and Thenderous Cannon: Sounding Authority In Traditional Malay Society" dalam *International Journal of Asia-Pacific Studies*. Vol. 7, No. 2 (2011): 17–33. University Sains Malaysia.
- Casson, Lionel. 1985. *Mesir Kuno*. Jakarta: Tira Pustaka
- Dove, Michael R. 1985. *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia dalam Modernisasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Galba, Sindu. 2001. *Sejarah Riau-Lingga*. Tanjung Pinang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Hood, Mantle. 1982. *The Ethnomusicologist*. Ohio : Kent State uni. Press.
- Kartomi, Margaret J. 2012. *Musical Journeys in Sumatra*. Urbana, IL [etc.]: University of Illinois Press, cop.
- Kerman, Joseph. 1985. *Musicology*. London: Fontana Press/ Collins.
- Lan, Husny. 1986. *Butir-butir adat Budaya Melayu pesisir Sumatera Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiana. 2000. *Perpecahan Kerajaan Johor*. Kuala Lumpur: Malaysia uni. Press.
- Musmal. 2010. *Gambus Citra Budaya Melayu*. Yogyakarta : Media kreatifa.
- Novendra, et al. 2006. *Kesenian tradisional masyarakat Kepulauan Riau*. Tanjung Pinang: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Osman, Mohd. Taib. 1985. *Malaysian World-View*. Pasir Panjang, Singapore: Southeast Asian Studies Program, Institute of Southeast Asian Studies

- Samson, Jim. 2009. *An Introduction To Music Studies*. Cambridge: Cambridge Uni. Press.
- Shepard, Mubin. 1972. *Taman Indera : A Royal Pleasure Ground*. London: Oxford uni. Press.
- Sinar, Luckman (Tengku.) 1990. *Pengantar Etnomusikologi dan Tarian Melayu I*. Jakarta : Balai Pustaka
- Spardley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Terj. Misbah zulfa Elizabet. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sullivan, Blair. 2013. "Musicology - Principal Methodologies for Music-ological Research." (Hak cipta: Net Industries and its Licensors) dalam <http://science.jrank.org/pages/10338/Musicology-Principal-Methodologies-Musicological-Research.html#ixzz2Y2iRqsoo>.
- Syahri, Aswandi. (tanpa tahun) "Instrument of the perak Nobat." (artikel pribadi, tidak dipublikasikan).
- _____. (tanpa tahun) "The Orang Kalur." (artikel pribadi, tidak dipublikasikan).
- _____. 1983. *Taman Saujana*. Kuala Lumpur: Internasional book service Malaysia.
- _____. 2009. *Raja Ali Haji, kitab silsilah Melayu dan Bugis dan sekalian Rajaraja*. Kepulauan Riau: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Watanabe, Ruth T. 1967. *Introduction to Music Research*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.



Webtografi:

<http://sukuindonesia.blogspot.com/ind/opinion/read/507/sistem-kepercayaan-orang-laut-di-kepulauan-riau/>

<http://Ugandatravelguide.com>

<http://www.anneathira.com/kebudayaan-melayu.htm>

<http://www.pekanbaruriau.com/2011/03/baca-buku-tentang-riau.>

<http://sykumbank.wordpress.com/2012/05/03/sejarah-riau-dan-kepulauan-riau/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauanriau>

<http://melayuonline/ind/culture/>

Narasumber:

1. Nama : Aswandi Syahri
Jabatan : Sejarawan
Alamat : Jl. Nila No. 2 Tanjungpinang,
Provinsi Kepulauan Riau.
2. Nama : Teja Alhabd
Jabatan : Budayawan, Sastrawan.
Alamat : Tanjung Pinang